

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAITUL MAL WATTAMWIL (Studi Peran KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung)

Masmuroh¹, Hasan Mukmin², Fitri Yanti³
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
kunangmasmuroh@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to discover how the Shari'a Savings and Loans Cooperative (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung implements the economic empowerment strategy and its implications for the community. This is a qualitative study that employs data collection techniques such as interviews and documentation. The author used eight customers as research subjects and two administrators from KSPPS BMT Al-Hikmah. In this qualitative study, data was analyzed before entering the field, while in the field, and after it was completed. In practice, however, data analysis is more focused during the data collection process in the field. The findings of this study indicate that the community economic empowerment strategy implemented was a success, as evidenced by the implementation of three excellent programs, namely empowerment, capacity, and empowerment. The findings indicate that KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung is capable of increasing income and economic welfare, as well as the resilience of the members' families.

Keywords: *Empowerment Strategy, Community Economic Development, and Family Resilience*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi dan implikasinya kepada masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Penulis mengambil 8 orang nasabah yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan ditambah 2 orang pengurus KSPPS BMT Al-Hikmah. Analisis data dalam

penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam praktiknya, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan berhasil yakni dengan mengadakan 3 program unggulan yakni pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Kemudian implikasi yang ditemukan adalah KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga para anggota.

Kata Kunci: *Strategi Pemberdayaan, Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Ketahanan Keluarga*

A. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat tentu tidak hanya secara parsial terjadi disisi keagamaan saja. Banyak segi di kehidupan masyarakat yang bisa dijadikan objek perubahan sosial, diantaranya adalah peningkatan dan perubahan ekonomi yang berkembang dengan didasari oleh kemandirian setiap manusianya. Pondok pesantren dalam hal ini melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah menyadari akan tantangan itu kemudian mengambil andil untuk memberdayakan setiap potensi yang ada di masyarakat sekitar.

Tidak hanya sadar akan setiap potensi perubahan yang ditimbulkan, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam kegiatan pemberdayan. Potensi yang ada di masyarakat untuk bisa diberdayakan terdiri dari potensi yang dimiliki oleh individu, potensi kelompok, dan juga potensi yang dimiliki oleh alam, sosial dan budaya yang ada di sekitar wilayah tempat tinggal. Pemberdayaan sendiri merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan, untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna untuk memperbaiki hidupnya (baik secara

individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas).¹

Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan pengontrolan lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan serta termasuk *akseptabili* terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya.²

Pelaksanaan pemberdayaan sendiri harus didasari pada potensi wilayah (alam, sosial, dan budaya) di sekitar masyarakat. Jika daerah memiliki potensi alam atau sumber daya yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan pemberdayaan dapat mengacu pada potensi tersebut dengan mengembangkan dunia wirausaha.

Pada tataran praktisnya, pembangunan manusia dalam sektor kesejahteraan ekonomi juga akan lebih maju jika ditunjang oleh wirausahawan, hal ini mengingat kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Pemerintah sendiri tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan serta masih sangat membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya.³ Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Realitasnya jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Jika dilihat lebih objektif lagi, wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran dan dapat menguntungkan dari segi ekonomi.⁴ Selain itu sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Baik secara langsung maupun tidak

¹Dwi Iriani Margayaningsih, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, Publiciana: Jurnal Unita, Vol. 9 No. 1 (2016), p. 158–190.

²Nazirman Nazirman, *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya dalam Tabligh*, 2018, al-hikmah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, p. 31–41, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.

³Dwi Iriani Margayaningsih, *Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*, Publiciana: Jurnal Unita, Vol. 11 No. 1 (2018), p. 72–88.

⁴Hasan Bustomi, *Strategies and Cultural Da'wah of Ju Panggola at Gorontalo*, International Journal of Humanities & Cultural Studies Vol. 36 No. 2 (2016), p. 335–362

langsung. Karena itu sangat penting untuk menumbuhkan wirausahawan muda mandiri dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pemuda dipercaya merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para pemuda diharapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Berwirausaha membutuhkan strategi yang baik agar tidak mengalami kegagalan namun usaha itu dikatakan sukses dan mandiri apabila memperhatikan hal-hal berikut: Ada 3 faktor yang wajib diperhatikan mengenai penyebab terjadinya kegagalan, khususnya dalam hal ini bagi pelaku wirausaha UKM, yaitu: (1) Empat puluh lima persen UKM gagal karena kurangnya pemahaman teknik dasar pemasaran (sebenarnya termasuk juga manajemen, yakni manajemen pemasaran), (2) Tiga puluh lima persen gagal karena lemahnya kemampuan manajemen, (3) Dua puluh persen gagal karena terbatasnya sumber dana.⁵ selain itu pengembangan kewirausahaan pemuda sendiri adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha, banyak ditemukan ayat Al-Qur'an dan Hadis yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha. Diantaranya adalah Qur'an surat al-Mulk ayat 57 yang artinya "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekiNya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".

Kewirausahaan dapat ditumbuhkembangkan juga dalam sebuah organisasi, salah satu organisasi yang berperan dalam hal ini salah satunya adalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi kelompok masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Syari'ah atau BPR Syari'ah. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ba'i), sewa (ijarah) dan titipan (wadhiah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Syari'ah, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami

⁵Ayu Mentari Suryadi and Sufi Sufi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)*, *Negotium; Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 2 No. 2 (2019), p. 118, <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>.

hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.

Ketika berwirausaha peran modal sangat diperlukan, agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Disinilah adanya andil Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari’ah (KSPPS) BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai lembaga keuangan pelaksana diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sektor riil dan program-program pengentasan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran dan perluasan lapangan pekerjaan serta peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberian pinjaman modal usaha sifatnya sementara dan sebagai rangsangan untuk mendorong produksi sehingga dapat meningkatkan usaha kecil. Dengan meningkatnya usaha maka kesejahteraan dapat terwujud. Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan usaha serta mengembangkan perekonomian di masyarakat, khususnya di keluarga yang tergabung dalam BMT. Dari hasil observasi lapangan awal didapatkan data Anggota KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang sedang berjalan hingga saat ini.

Di KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung para anggota menambah modal mereka dalam menjalankan suatu usaha agar usaha mereka dapat berkembang. Namun dalam berwirausaha tidak hanya membutuhkan modal yang cukup, tetapi juga strategi yang baik dalam pengembangan usaha yang telah didirikan tersebut. Akan tetapi dari sekian banyak anggota masyarakat di KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang berwirausaha dan mengembangkan usahanya belum tercapai dalam mewujudkan wirausahawan mandiri yang berimplikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga, dengan adanya fenomena-fenomena tersebut menimbulkan permasalahan yang menarik untuk diteliti, salah satunya adalah faktor untuk membentuk perilaku kewirausahaan mandiri untuk membuat strategi berkreasi, kreatif dan inovatif dalam membentuk niat untuk berwirausaha, sejauhmana mereka mengimplikasinya terhadap ketahanan ekonomi, dan hal tersebut akan dilihat dari bagaimana strategi para anggota wirausaha pemuda di KSPPS BMT Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam mewujudkan wirausahawan mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu juga berusaha mengungkapkan hal yang sama dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya,

diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rimbawan Yoyok pada Tahun 2012 yang menulis tentang kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur, hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya dilakukan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut dapat hidup mandiri setelah berada di lingkungan masyarakatnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada letak objek kajian yang diteliti oleh Rimbawan yang tidak terlalu spesifik meneliti tentang sebuah aspek lembaga wirausahanya, akan tetapi lebih fokus kepada pondok pesantren sebagai wadah menciptakan wirausaha muda bagi santri-santrinya. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih khusus kepada peran BMT di Pondok Pesantren Al-Hikmah sebagai tempat peningkatan kemandirian anggota dan peningkatan ekonomi anggota BMT.⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Fauzin tentang pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah terhadap kinerja anggota nasabah (studi kasus pada BMT Kota Yogyakarta), hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah kepada nasabah akan berpengaruh pada sektor pendapatan, terdapat perbedaan persentase jumlah keuntungan sesudah melakukan pembiayaan. Perbedaan kajian yang diteliti pada penelitian ini adalah pada objek yang diteliti, Agus Fauzin lebih menekankan kepada letak pengaruh pembiayaan mudharabah, sedangkan peneliti dalam kajian ini tidak hanya meneliti pembiayaan mudharabah, tetapi juga melihat bagaimana KSPPS BMT Al-Hikmah ikut mendampingi, membimbing dan membina para nasabah yang melakukan pembiayaan dari segala jenis produk BMT. Perbedaan juga terdapat pada letak geografisnya.⁷

Dengan melihat berbagai perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang baik sebagai bahan evaluasi internal dan perbaikan secara komprehensif keseluruhan bagian yang terlibat.

⁶Nia Kurniati, *Al-Hikmah dalam Dakwah*, Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol. 1 No. 1 (2021), p. 10–14.

⁷Fitri Febrina Anggraini and Titik Djumiarti, *Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 19 No. 1 (2020) p. 9-13.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek yang di amati dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman serta pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan, satu subyek dan tempat dokumen maupun fakta dari peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus diberatkan pada upaya KSPPS BMT Al-Hikmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian usaha dan ketahanan keluarga nasabah atau anggotanya. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan dan nasabah di KSPPS BMT Al-Hikmah. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara langsung dengan pihak BMT bagaimana pembiayaan dan pembinaan tersebut dan bagaimana usaha dari pihak BMT untuk meningkatkan jumlah nasabah khususnya terhadap pembiayaan dan pemberdayaan. Dan melakukan observasi di sekitar wilayah BMT yang akan diteliti dan yang meliputi gambaran umum perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber buku, artikel, majalah, internet, makalah dan hasil karya ilmiah sebelumnya, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang diwawancarai adalah karyawan atau pegawai di KSPPS BMT Al-Hikmah. Wawancara ini digunakan untuk menghimpun data tentang upaya yang dilakukan pihak BMT untuk meningkatkan perekonomian nasabah di KSPPS BMT Al-Hikmah. Dalam metode observasi peneliti mengamati secara langsung dan jelas terhadap apa yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi melalui kontak secara langsung dengan objek yaitu KSPPS BMT Al-Hikmah. Hasil pengamatan diharapkan dapat memunculkan data-data yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan mewujudkan ketahanan keluarga anggota KSPPS BMT Al-Hikmah. Sedangkan dokumentasi, peneliti mencari data terkait dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip, agenda, maupun foto-foto yang terkait sebagai bukti pendukung penelitian. analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

C. Pembahasan

1. Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (Nasabah)

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸ Bracker mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan mempertahankan orientasi pada jangka panjang dengan tujuan sarana interaksi secara efektif sebagai langkah persaingan dalam lingkup upaya optimalisasi yang diarahkan untuk pencapaian keberlangsungan yang diharapkan.⁹ Sedangkan pemberdayaan merupakan upaya suatu kelompok masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan memandirikan masyarakat agar dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera.¹⁰ Pengembangan sendiri merupakan salah satu dari tiga item dari pemberdayaan yaitu: pengembangan, memperkuat potensi/daya dan terciptanya kemandirian.¹¹ Jadi strategi pemberdayaan merupakan cara-cara dengan mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna meningkatkan kemampuan dan memandirikan suatu kelompok masyarakat agar dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka mencapai tujuan hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat

⁸Budi Azwar, *Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kampar (Studi Tentang Efektifitas Bantuan Dana Bergulir Sektor Agribisnis)*, Menara Riau, Jurnal Ilmu Pengetahuan & Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 13 No. 1 (2014), p. 102–117.

⁹Adnan Husada Putra, *Peran Umkm Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 5 No. 2 (2018) <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>.

¹⁰Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur*, Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 17 No. IX (2008), p. 90–99, <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>.

¹¹Dwi Iriani Margayaningsih, *Loc.Cit.*

dalam perekonomian dan pendapatan.¹² Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Sehingga diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah kepada nasabah atau anggota BMT itu sendiri. Dalam analisis ini penelitian akan melihat bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah melalui potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan ekonomi dan ketahanan keluarga. Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya KSPPS BMT Al-Hikmah ini sangat membantu dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dan memandirikan anggota atau nasabah.

Sebelum mengurai analisis pembahasan tentang strategi pemberdayaan. Penulis mencoba mengartikan kembali arti pemberdayaan itu sendiri guna memperjelas dan merelevansi teori dengan apa yang diteliti. Pemberdayaan dalam hal ini adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau masyarakat tertentu sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri mereka dan menjadi mandiri. Jika dilihat dari latar belakang

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Pt.Retika Ashitama, 2005), p. 19-23

sebelumnya saat wawancara dengan para nasabah, sebagian besar nasabah atau anggota KSPPS BMT Al-Hikmah adalah kelompok yang bergerak dalam bidang ekonomi perdagangan dan usaha kecil menengah. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu tahap pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan. Relevansi yang dilakukan pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dalam meningkatkan ekonomi dan mewujudkan ketahanan keluarga dalam hal pemberdayaan.

Tahap pertama pada proses pemberdayaan nasabah atau keluarga dalam meningkatkan ekonomi terdapat beberapa proses pemberdayaan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.¹³ Tahap memberikan pengetahuan adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat atau nasabah agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi menambah pengetahuan dan pengalaman disamping hanya menerima dana pembiayaan. Ditahap ini fasilitator yaitu dari pihak KSPPS BMT Al-Hikmah bekerjasama dengan lembaga lain seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung memberikan pengarahan dan pembinaan berupa motivasi usaha dan pelatihan teknis lainnya. Respon yang didapatkan dari masyarakat yaitu kepuasan dalam menambah pengetahuan yang pada akhirnya berdampak pada hasil membangun usaha yang baik.

Penulis menyimpulkan dengan adanya penyadaran yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah kepada masyarakat yang awalnya hanya melakukan pembiayaan untuk membangun usaha tanpa ilmu usaha berupa teknikal dan motivasi akses, akhirnya berdampak pada kenaikan pendapatan dan peningkatan ekonomi. Tahap Pengkapasitasan yaitu pengkapasitasan manusia atau kelompok dilakukan dengan memberikan pelatihan atau keterampilan dan kegiatan lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Dalam tahap ini KSPPS BMT Al-Hikmah mengkapasitasi nasabahnya yaitu kelompok atau nasabah yang melakukan pembiayaan untuk berdagang produk, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan yang secara khusus untuk dagangan tertentu. Misalnya adalah Ibu Umaya saat diwawancarai, ia melakukan pembiayaan untuk mengembangkan usaha kuliner seperti bakso dan donat. Maka pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dan Dinas Koperasi dan UMKM memberikan arahan bagaimana membuat bakso

¹³Nazirman Nazirman, *Loc.Cit.*

yang diminati serta enak dan donat yang lembut.

Terakhir adalah tahap pendayaan dalam tahap pendampingan pendayaan ini nasabah atau anggota diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengembangkan lagi. Dalam prakteknya mereka sebagian besar melakukan pengembangan usaha agar menjadi wirausaha yang mandiri. Setelah masyarakat diberi pengetahuan dan pengalaman baru oleh KSPPS BMT Al-Hikmah dan mitra lembaga lain mereka mulai mengembangkannya sendiri (mandiri) dan memasarkan produk mereka ke pasar tradisional di toko, dan online seperti di instagram dan lainnya. Dalam pendayaan ini KSPPS BMT Al-Hikmah setiap 1 sampai 3 bulan sekali melakukan *controlling* kepada masyarakat atau nasabah agar program ini berkelanjutan hingga sekarang.

2. Implikasi Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat

Strategi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang dimaksudkan disini adalah upaya pemberdayaan masyarakat secara ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya.¹⁴ Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat dan memiliki daya saing tinggi sehingga diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.

Dari beberapa nasabah yang diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nasabah yang mengambil pinjaman untuk pembiayaan di BMT KSPPS BMT Al-Hikmah mengalami peningkatan dari segi ekonomi dan berkat bantuan pihak BMT serta Pondok Pesantren dalam pemberian binaan dalam wirausaha. Kesimpulan menentukan keberhasilan ini penulis buktikan melalui rumus pendapatan riil nasional untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada anggota KSPPS BMT Al-Hikmah

¹⁴Dwi Iriani Margayaningsih, *Loc.Cit.*

Rumus:

Tingkat Pertumbuhan Ekonomi =

$$\frac{\text{Pendapatan Akhir}-\text{Pendapatan awal}}{\text{Pendapatan Awal}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas akan diketahui beberapa persen peningkatan perekonomian anggota yang terjadi setelah melakukan pembiayaan mudhârabah. Dari beberapa anggota yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan mudhârabah yang ditawarkan oleh pihak KSPPS BMT Al-Hikmah dapat memberikan peningkatan perekonomian dan hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.

Peningkatan Perekonomian Anggota dalam upaya peningkatan ketahanan Keluarga Melalui Pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah Bandar Lampung

| No | Nama Anggota | Pendapatan Awal | Pendapatan Akhir | Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Persen) |
|----|--------------------|-----------------|------------------|--|
| 1 | Ulfi Sa'adah | Rp. 50.000.- | Rp. 120.000.- | 140% |
| 2 | Desi Kurnia R | Rp. 100.000.- | Rp. 250.000.- | 150% |
| 3 | Cahyo Dwi Prasetyo | Rp. 50.000.- | Rp. 100.000.- | 100% |
| 4 | Lathoiful Ihsan | Rp. 100.000.- | Rp. 300.000.- | 200% |
| 5 | Rahmatul Fadhil | Rp. 75.000.- | Rp. 250.000.- | 233% |
| 6 | Umayya | Rp. 50.000 | Rp.150.000 | 200 % |
| 7 | Endang Septiani | Rp.50.000 | Rp.150.000 | 200% |
| 8 | Rizky Fauzi | Rp.100.000 | Rp.200.000 | 100% |

Dari tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah kepada para nasabah sangat bermanfaat dan mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga yang pada akhirnya memperkuat ketahanan keluarga dari sisi

ekonomi sehingga kesejahteraan hidup pun didapat oleh para nasababah.

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara dengan para nasabah dan sumber. Tujuan dari KSPPS BMT Al-Hikmah itu sendiri salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nasabah dengan system syari'ah dan tujuan tersebut jika menggunakan data yang dikumpulkan bisa dikategorikan berhasil dengan indikator perubahan dari sisi pendapatan ekonomi keluarga dan jalannya proses usaha.

Bila diperhatikan juga bahwa dengan adanya pembiayaan Mudhârabah yang dilaksanakan BMT Insani Sadabuan, yang mana salah satu tujuannya adalah meningkatkan pendapatan dan secara otomatis perekonomian pun meningkat. Dan tujuan BMT tersebut bisa dikatakan berhasil dengan adanya indikasi persentase kenaikan pendapatan yang sudah dipaparkan di tabel data di atas.

Selain hanya memberikan pembiayaan, berdasarkan dari hasil wawancara dengan pihak internal BMT KSPPS BMT Al-Hikmah dan nasabah langsung, pihak BMT senantiasa memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkala kepada para nasabah yang kegunaan pembiayaannya digunakan untuk keperluan peningkatan ekonomi. Salah satu yang dijalankan sesuai wawancara adalah diadakannya kerjasama antara KSPPS BMT Al-Hikmah dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kota Bandar Lampung dalam memberikan pendampingan khusus dan mentor serta training wirausaha agar uang pembiayaan dan usaha yang dijalankan dapat berhasil digunakan sesuai yang di inginkan.

Pendampingan ini sangat berpengaruh sekali terhadap para nasabah-nasabah apalagi anggota yang memulai usaha sebagai besar adalah pelaku usaha pemula yang masih butuh pengawasan dan pendampingan agar tetap bertahan dan berjalan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil dari penelitian pada BMT Al-Hikmah Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah kepada nasabah atau anggota BMT itu sendiri. Dalam hasil penelitian membuktikan bagaimana strategi

pemberdayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah melalui potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Sebagaimana penulis jelaskan pada bab pembahasan sebelumnya, strategi pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu tahap pemberdayaan, pengkapasitasan, dan pendayaan

2. Implikasi strategi yang dilakukan oleh KSPPS BMT Al-Hikmah merupakan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi serta ketahanan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Penerbit Antasari Pers.
- Albert Kurniawan. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabet.
- Ali Musa Pasaribu. 2012. *Kewirausahaan berbasis agribisnis*, Yogyakarta: c.v. andi offset.
- Anggraini, Fitri Febrina, and Titik Djumiarti. 2016. *Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*. Publiciana, Jurnal Unita, Vol. 9 No. 1.
- Anisah Cahyaningtyas, Asih Amperiana Tenrisana, dkk. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa.
- Anita Fauziah. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan PRA*. Jakarta: Direktur Pendidikan Tinggi Islam.
- Amran Saifullah. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-line) Tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, diakses pada tanggal 12 Desember 2021, pukul 14:13
- Aprilia Theresia, dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Arasy Alimudin, *Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran*. Jurnal Manajemen Kinerja, Vol 1 No. 1.
- Arif Yusuf Hamali. 2016 *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Assauri sofjan. 2010. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: rajawali pers.
- Azwar, Budi. 2014. *Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Kampar (Studi Tentang Efektifitas Bantuan*

- Dana Bergulir Sektor Agribisnis*). Menara Riau. Vol. 13 no. 1.
- Burhanudin Ridwan at all. *kewirausahaan dalam perspektif Al-qur'an dan hadis*, Vol 1 No. 1.
- Burhan Bungin. 20017. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Aditya Andibino Agung.
- Bustomi, Hasan. 2016. *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*. Ilmu Dakwah. Vol. 36 no. 2.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholid Narbuko, Abu Achlami, 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Edy Suharto, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Bandung*: Reflika Aditama.
- Departemen Agama RI AL-HIKMAH. 2010. *Al-Qur'anul Karim*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dokumentasi Sejarah Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Al-Hikmah dicatat tanggal 2 Desember 2021.
- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*: Bandung: Pt. Retika Ashitama.
- Etta Mamang Sangjadi, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fanny kartika oktavianti. 2016. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol XX no.3.
- Herien Puspitawati, 2015. *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*. (Bogor: IPB Press).
- Hadiyanti, Puji. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 17 no. IX (2008), <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>.
- Huda Nurul dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Predana Medali Grup.
- Ibnu Katsmir, Muhammad Nasib Ar-Rifai'i. 2000. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Indrawan Rully. 2014. *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.

- Imam Suprayogo, Tabroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irawan Soehartono. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail Namawi. 2009. *Ekonomi Islam, Persepektif Teori, System, dan Aspek Hukum*, Surabaya: CV Media Nusantara.
- Kaelan, M.S. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kuncoro Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 4, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kurniati, Nia. 2021. *Al-Hikmah dalam Dakwah*. HIKMAH: Jurnal Dakwah & Sosial. Vol. 1 no. 1.
- Kustoro Budiarta. 2009. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lusmino Basia. 2016. *Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 22. No 1.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Vol. 9 no. 1.
- . 2018. *Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*. Jurnal Publiciana. Vol. 11 no. 1.
- Nazirman, Nazirman. *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh*. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>.
- Putra, Adnan Husada. *Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 5 no. 2 (2018) <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>.
- Suryadi, Ayu Mentari, and Sufi Sufi. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)*. Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol. 2 no. 2 (2019), <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>.